BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilihat dari sumber dan lokasinya termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross cheking* terhadap bahan-bahan yang telah ada.[1]

Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya termasuk dalam penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[2]

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi

---

[1] Suratno Arsyad Lincoin, *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis,*(Yogyakarta: UPP AMPYKPN, 1995), hal 55

[2] Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian,* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), cet.ke-1, hal 28

individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.[3] Maka dari itu, peneliti akan mendeskripsikan serta menguraikan secara mendalam bagaimana pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting dan utama. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument,* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.[4] Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan intrumen penelitian yang paling diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang dipilih yaitu dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini berlatar alamiah, yang menuntut kehadiran peneliti di lapangan, maka peneliti mengadakan pengamatan secara langsung dengan mendatangi subjek penelitian atau informan di Klub Sahabat Remaja serta mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen yang diperlukan. Pada penelitian ini peneliti mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan penelitian,

---

[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 64

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D,* (Bandung: ALFABETA, 2011), hal 222

selanjutnya peneliti secara formal menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pembina Klub Sahabat Remaja, dalam hal ini pembina yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut.

Dalam penelitian kualitatif peneliti pertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Dalam proses pengumpulan data di lapangan dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka peneliti harus bersikap hati-hati, dan sungguh-sungguh dalam menyaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpulkan benar-benar valid, relevan dan terjamin keabsahannya. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sebagai pelapor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan lokasi atau *state selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, atau tempat dimana orang-orang terlibat didalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti.[5]

Penelitian ini dilakukan di Klub Sahabat Remaja di Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung. Adapun alasan penetapan lokasi

[5] Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal 102

penelitian pada komunitas ini karena dalam komunitas ini selain ada kegiatan sosial, pelatihan-pelatihan, seminar juga disisipi tentang pendidikan agama dengan tujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak baik serta menghindarkan remaja dari pengaruh negatif.

D. Sumber Data

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh.[6] Sumber data bisa tempat, orang atau benda dimana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan variabel yang diteliti. Sumber data secara garis besar dapat dibedakan atas, orang (*person*), tempat (*place*), atau dokumen (*paper*).[7]

Adapun sumber data yang digunakan adalah:

1. Data Primer

   Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.[8] Dengan demikian sumber data yang berupa kata-kata/keterangan tersebut diperoleh dari berbagai pihak diantaranya pembina Klub Sahabat Remaja, dan remaja (anggota Klub Sahabat Remaja).

2. Data Sekunder

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal 172

[7] Suharsimi Arikunto, *Menajemen Penelitian,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hal 99

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...,* hal 22

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, dan lain-lain), foto, film, rekaman, benda-benda dan lain sebagainya yang dapat memperkaya data primer.[9] Sumber data sekunder berupa 1) Aktifitas, peneliti melihat secara langsung proses pembinaan keagamaan. 2) Tempat, dimana peneliti melakukan penelitian. 3) Dokumen atau arsip, berupa catatan tulisan, rekaman, dan gambar yang berkaitan dengan penelitian.[10]

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahamad Tanzeh dalam bukunya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematik dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya, data yang telah dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan.[11]

Untuk memperoleh data dari lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih saling bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau

[9] *Ibid.*
[10] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 142
[11] Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal 83

keterangan.[12] Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam.

Wawancara mendalam dilaksanakan dengan maksud antara lain mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.[13] Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam yaitu penggalian informasi secara mendalam, terbuka, bebas dengan masalah dan fokus penelitian serta diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.[14]

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan podoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.[15] Terdapat dua macam pedoman wawancara diantaranya:

---

[12] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 83

[13] Septiawan Santa, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif,* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal 44

[14] Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1998), hal 85

[15] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 79

a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan dinyatakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara.
b. Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.[16]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam dengan pedoman wawancara tidak terstruktur untuk mengetahui kegiatan pembinaan keagamaan pada pertemuan mingguan, pertemuan bulanan serta kendala dan solusi dalam pembinaan keagamaan remaja.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[17] Menurut Suharsimi, observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.[18] Teknik

[16] Zaianal Arifin, *Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal 170
[17] S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal 158
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 133

pengumpulan data ini dengan cara peneliti melibatkan secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek peneliti terhadap lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematik dalam bentuk catatan lapang.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi secara langsung di Klub Sahabat Remaja Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi dan partisipan karena dalam penelitian ini hanya berperan mengamati kegiatan.

3. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.[19] Teknik ini dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti.

Dalam metode ini peneliti memperoleh data tentang keadaan profil Klub Sahabat Remaja, data anggota, dan kegiatan dalam Klub Sahabat Remaja sehingga memperoleh informasi yang maksimal.

[19] Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal 149

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.[20] Jadi data yang dikumpulkan berserakan tidak teratur dan membingungkan, akan mudah disusun melalui analisis data tersebut.

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Hubermen dalam Sugiono sebagai berikut:

1. Reduksi Data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Pemaparan Data

   Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan pengambilan tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

---

[20] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 209

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang sudah valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.[21]

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajad kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), kebergantungan (*Dependability*), dan kepastian (*Confirmability*).[22] Dari keempat uji keabsahan data tersebut peneliti hanya mengambil uji *credibility*. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tringulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus, dan memberi *check.*[23]

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil

[21] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2005), hal 89
[22] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal 324
[23] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...,* hal 365

wawancara terhadap objek penelitian. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Selain itu teknik ini digunakan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data karena itu triangulasi bersifat reflektif.[24]

2. Perpanjangan Kehadiran

   Perpanjangan kehadiran peneliti tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran pada latar belakang penelitian agar peningkatan derajat kepercayaan pengumpulan data.[25]

   Perpanjangan kehadiran berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi[26]:

   1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
   2) Membatasi kekeliruan (biases) peneliti
   3) Mengkompensasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesat.

3. Diskusi dengan Teman Sejawat

   Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Dengan demikian pemeriksaan sejawat

---

[24] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitia....*, hal 330

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal 327

[26] *Ibid.*

berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.[27]

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti menyusun langkah-langkah yang tepat sebelum penelitian. Hal ini diharapkan agar penelitian bisa berjalan dengan lancar dan bisa sesuai fakta yang ada di lapangan. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap diantaranya:

1. Tahap pra lapang

   Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun kedalam kegiatan penelitian diantaranya:

   a. Observasi dahulu untuk mendapatkan gambaran awal tentang objek penelitian.
   b. Mengurus surat permohonan izin obserasi kepada staf bagian pengurusan surat-menyurat
   c. Menyusun instrumen observasi, yaitu beberapa teks wawancara
   d. Membuat jadwal wawancara dengan, pembina dan remaja.

2. Tahap Pekerjaan Lapang

   a. Melakukan wawancara dengan pembina dan remaja

[27] *Ibid.*, hal 332-334

b. Mengumpulkan seluruh data yang telah berhasil dikumpulkan, berupa data hasil wawancara

c. Mengumpulkan semua data yang dianggap perlu sebagai pendukung berupa dokumentasi.

3. Tahap Akhir Penelitian

a. Setelah data terkumpul, peneliti memilih data yang diperlukan untuk dianalisis dan dideskripsikan agar didapatkan pemahaman dan hasil penelitian yang utuh tentang pembinaan keagamaan dalam komunitas remaja Dusun Patik Batangsaren Kauman Tulungagung.

b. Menyusun laporan hasil penelitian dalam bentuk tulisan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh kampus.